

Analisis Daya Saing Pisang Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN BANANA TO THE COUNTRIES OF EXPORT PURPOSE AND ITS AFFECTING FACTORS

Eka Purna Yudha^{1*}, Esa Noerbayinda¹

^{1*}Universitas Padjadjaran

Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

*Penulis korespondensi: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

ABSTRACT

Bananas are the second-largest export commodity of fruits in Indonesia that have had a reputation and are competitive in the international market. This study aims to analyze the competitiveness (comparative advantage) of Indonesian banana exports and the factors that influence it. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency and the United Nations Community and Trade (UN COMTRADE). Comparative advantage is measured by the Revealed Comparative Advantage (RCA) method and to analyze the factors that influence it the Ordinary Least Square (OLS) method is used. The results showed that Indonesian banana exports from 2016 to 2020 had a comparative advantage based on the results of RCA calculations with an RCA value > 1. Regression results showed that the RCA was influenced by the exchange rate, consumer price index, and land area with a significance of 99%. The exchange rate and land area significantly have a positive effect with an exchange rate coefficient of 0.010391 and a land area coefficient of 0,000178. While the consumer price index significantly has a negative effect with a coefficient of 0.8552403.

Keywords: *bananas, ekspor, internasional agribusiness, comparative advantage*

ABSTRAK

Pisang merupakan komoditas ekspor buah-buahan terbesar kedua di Indonesia yang telah memiliki repurasi dan berdaya saing di pasar Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif) ekspor pisang Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan *United Nations Commodity and Trade* (UN COMTRADE). Keunggulan komparatif diukur dengan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor pisang Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 memiliki keunggulan komparatif berdasarkan hasil perhitungan RCA dengan nilai $RCA > 1$. Hasil regresi menunjukkan bahwa RCA dipengaruhi oleh nilai tukar, indeks harga konsumen, dan luas lahan dengan signifikansi 99%. Nilai tukar dan luas lahan secara signifikan memiliki pengaruh positif dengan koefisien nilai tukar sebesar 0,0103217 dan koefisien luas lahan sebesar 0.000182. Sedangkan indeks harga konsumen secara signifikan memiliki pengaruh negatif dengan koefisien sebesar 0.7213652.

Kata Kunci : pisang, ekspor, agribisnis internasional. keunggulan komparatif

PENDAHULUAN

Pengembangan komoditas hortikultura sebagai alternatif sumber perekonomian masyarakat di sektor pertanian senantiasa terus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak untuk selalu dikomersialkan. Pisang merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura di Indonesia. Menurut Kuntarsih (2016) pisang merupakan salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan, karena memiliki berbagai keunggulan seperti dapat diusahakan pada berbagai agroekosistem yang tersebar di seluruh Indonesia, permintaan pasar yang cukup tinggi, varietas yang beragam dan multi guna, dapat dikonsumsi sebagai buah segar maupun olahan, serta keuntungan yang diperoleh dalam usahatani pisang cukup tinggi dan relatif singkat hanya 1-2 tahun.

Menurut data Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan tahun 2018, produksi buah terbesar pada tahun 2018 adalah tanaman pisang dengan produksi 11.258.986 kuintal. Jumlah produksi pisang memiliki potensi dan kuantitas yang cukup besar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2018) produksi pisang di Indonesia selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan produksi tersebut menjadikan pisang sebagai komoditas ekspor buah-buahan terbesar kedua di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2016).

Pisang merupakan buah-buahan tahunan yang memiliki prospek pengembangan baik karena memiliki nilai ekonomi tinggi, potensi pasar yang terbuka luas serta adanya permintaan yang selalu meningkat. Adanya potensi pasar yang masih terbuka luas serta produksi yang terus mengalami kenaikan mendorong Indonesia untuk melakukan ekspor pisang. Pisang sudah sejak lama memiliki reputasi dan berdaya saing di pasar Internasional. Daya saing merupakan suatu konsep umum yang digunakan didalam ekonomi merujuk pada persaingan pasar terhadap persaingan internasional (Bustami & Hidayat, 2013). Daya saing telah menjadi kunci bagi suatu negara untuk bisa berhasil berpartisipasi dalam globalisasi dan perdagangan bebas (Shreck 2002; Mukama et al. 2016) dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) volume ekspor pisang mencapai 18.176.619 kg dengan nilai ekspor US\$8.868.111 dan meningkat menjadi 30.372.955 kg dengan nilai ekspor US\$ 14.609.697 pada tahun 2020. Berdasarkan data *International Trade Center* (2020) negara tujuan ekspor pisang Indonesia terbesar adalah China dengan nilai ekspor 8,6 juta US\$.

Tanaman pisang merupakan salah satu penghasil buah dengan luasan areal paling luas di Indonesia dibandingkan dengan tanaman buah lain. Tanaman pisang dapat ditemukan di hampir seluruh pelosok tanah air sehingga sangat potensial digunakan sebagai salah satu pilar peningkatan ketahanan pangan Budiyananto 2010; Hasanah et al., 2021a; Hasanah et al., 2021b). Produk hortikultura telah memberikan peran cukup baik dalam PDB Nasional (Kanaya and Firdaus 2015; Jayachandran 2013; Satria et al., 2020). Kemampuan daya saing pisang menjadi sangat penting untuk menentukan spesialisasi pisang agar memiliki tingkat daya saing tinggi. Sehingga ekspor komoditas pisang Indonesia memiliki eksistensi yang kuat di tingkat regional maupun internasional. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui daya saing pisang Indonesia di pasar China.

METODE PENELITIAN

Pemilihan komoditas pisang dalam penelitian ini berdasarkan bahwa pisang merupakan komoditas unggulan ekspor hortikultura dan data sekunder *and Trade* (UN COMTRADE), Badan Pusat Statistik dan *International Trade Center*. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Software* STATA versi 14 dan Microsoft Excel 2013. Penyajian data

menggunakan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) untuk menganalisis daya saing komoditas pisang Indonesia dan *Metode Ordinary Least Square (OLS)* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing pisang Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series* dengan rentang waktu dari tahun 2014 sampai 2018. Data sekunder tersebut bersumber dari *United Nations Commodity* produksinya selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Objek dalam penelitian ini adalah daya saing pisang Indonesia ke negara tujuan ekspor pada periode tahun 2014 sampai 2018 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai RCA dan variabel independennya adalah nilai tukar (X1), indeks harga konsumen (X2), dan nilai tukar (X3). Menurut Tambunan (2001) metode RCA yang digunakan untuk mengukur daya saing adalah sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

- X_{ij} : Nilai ekspor pisang dari Indonesia ke negara tujuan (China)
 X_{it} : Nilai total produk ekspor Indonesia ke negara tujuan (China)
 X_j : Nilai ekspor pisang dunia ke Indonesia
 X_t : Nilai total produk ekspor dunia ke Indonesia

Penafsiran dari nilai perhitungan metode RCA adalah sebagai berikut :

1. $RCA < 1$, artinya suatu negara memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia sehingga komoditas tersebut memiliki daya saing rendah
2. $RCA > 1$, artinya suatu negara memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata dunia sehingga dapat diartikan komoditas tersebut memiliki daya saing tinggi

Menurut Setiawan and Endah (2010) regresi linier berganda atau metode OLS bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan permasalahan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

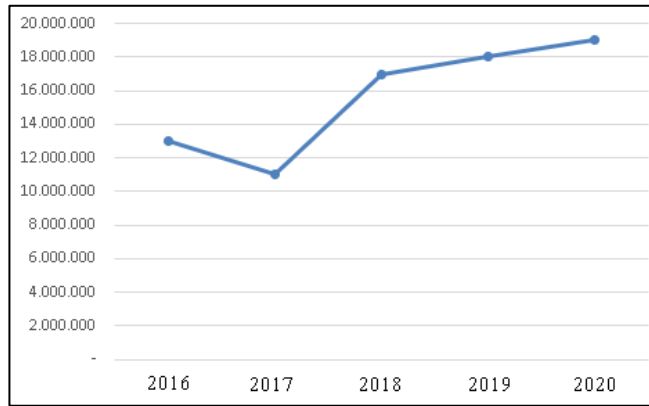
- Y : Daya saing pisang Indonesia (RCA)
 β_0 : Konstanta/Intersep
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien/Slope
 X₁ : Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rp)
 X₂ : Indeks Harga Konsumen
 X₃ : Luas area perkebunan pisang Indonesia (Ha)
 e : *Standard error*

Model regresi yang baik harus memenuhi persyaratan asumsi-asumsi regresi, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut (Supranto, 2016) uji asumsi klasik sebagai masalah regresi yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji tersebut akan dilakukan dengan menggunakan *Software STATA*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Pisang Indonesia

Pisang menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia selama tiga tahun terakhir. Secara keseluruhan nilai ekspor pisang Indonesia sepanjang tahun 2012 hingga tahun 2016 mencapai 175,54% per tahun. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan nilai ekspor pisang Indonesia.

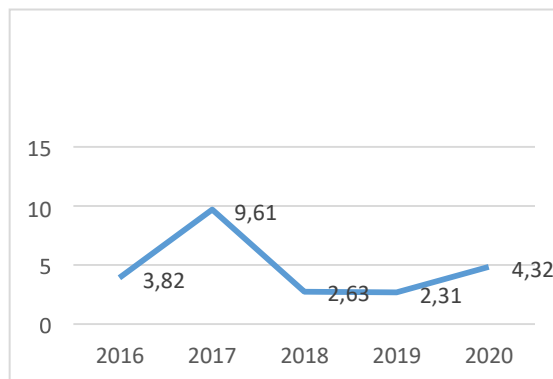


Gambar 1. Nilai Ekspor Pisang Indonesia

Sumber: *United Nations Commodity and Trade (UN COMTRADE)*, 2020

Analisis Daya Saing Ekspor Pisang Indonesia

Daya saing ekspor pisang di Indonesia dapat dilihat dari keunggulan komparatif yang diukur dengan metode RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Apabila nilai RCA > 1 maka Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap ekspor pisang. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan daya saing pisang di Indonesia.



Gambar 2. *Revealed Comparative Advantage* Pisang Indonesia

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 2 menunjukkan nilai RCA yang berfluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan,. Hal tersebut terjadi karena luas panen pisang pada tahun 2018 mengalami penurunan hampir 6.000 hektare (Kementerian Pertanian, 2019) dan terus mengalami penurunan luas panen sampai tahun 2017. Namun penurunan tersebut tetap menjadikan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif karena memiliki nilai RCA > 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas pisang Indonesia memiliki daya saing secara komparatif pada tahun 2016 sampai 2020.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor Pisang Indonesia

Variabel yang dianalisis untuk melihat yang mempengaruhi daya saing, yaitu luas lahan, indeks harga konsumen, dan produksi. Berikut merupakan hasil regresi dengan menggunakan *Software STATA* versi 14.

Tabel 1. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor Pisang

RCA	Coef.	Std. Err.	T	p > t	[95% Conf. Interval]	
EXCRATE	.0103217	7.15e-03	1321.10	0.000	.010232	.0116789
IHK	-.7213652	.0006423	-1031.46	0.001	-.7628899	-.7432031
LUASAREA	.000182	3.90e-03	351.22	0.001	.000171	.0001793
_cons	-23.39845	.032453	-742.60	0.001	-38.32221	-32.99972
Prob > F	= 0,0007					
R-squared	= 1.0000					

Hasil regresi linier berganda didapatkan nilai prob > F adalah $0,0007 > 0,05$ maka uji F menerima H1 pada taraf signifikansi 5% yang artinya nilai tukar, indeks harga konsumen, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap RCA pada tahun 2016 sampai 2020. Hal tersebut sesuai dengan nilai r- squared sebesar 1.000 yang artinya sebesar 100 persen variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependennya (Y).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$RCA = -23.39845 + 0,0103217 \text{ ExcRate} - 0.7213652 \text{ IHK} + 0.000182 \text{ Luas Area} + e$$

Variabel *exchange rate* (nilai tukar) memberikan tanda positif sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dengan koefisien 0,0103217. Artinya, ketika nilai tukar meningkat sebesar 1 rupiah maka nilai RCA juga akan meningkat sebesar 0,0103217. Nilai p value menunjukkan angka 0,000 sehingga pada tingkat kepercayaan 99% variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap RCA. Hubungan RCA dengan nilai tukar sesuai dengan teori makro yang dinyatakan oleh Sukirno (2008) bahwa nilai tukar mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Variabel IHK (Indeks Harga Konsumen) memberikan tanda negatif sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dengan koefisien -0.7213652. Artinya, ketika IHK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai RCA akan menurun sebesar 0.7213652. Nilai p value menunjukkan angka 0,001 sehingga pada tingkat kepercayaan 99% variabel IHK berpengaruh signifikan terhadap RCA. Variabel luas lahan memberikan tanda positif sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dengan koefisien 0.000182. Artinya, ketika luas lahan pisang meningkat sebesar 1 hektare maka nilai RCA akan meningkat sebesar 0.000182. Nilai p value menunjukkan angka 0,001 sehingga pada tingkat kepercayaan 99% variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap RCA. Hubungan RCA dengan luas lahan pisang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, yang artinya semakin meningkatnya luas lahan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi dan ekspor.

PEMBAHASAN

Keunggulan komparatif merupakan kunci utama dalam pengembangan komoditas buahbuahan Indonesia agar mampu bernilai daya saing dengan produk luar negeri. Fluktuasi

ekspor ekspor pisang mengindikasikan terdapat permasalahan daya saing pisang Indonesia di pasar dunia. Indeks spesialisasi perdagangan komoditas sub sektor tanaman perkebunan berada pada tahap pematangan perdagangan dunia, atau memiliki daya saing yang sangat kuat (Firmansyah et al. 2017; Omojimite and Akpokodje 201); Uzuno and Akcay 2009; Jayachandran 2013).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Indonesia memiliki tingkat daya saing rendah dalam ekspor lima komoditas buah-buahan ditunjukkan dengan nilai RCA total yang masih dibawah 1. Posisi tingkat daya saing masing-masing komoditas buah-buahan unggulan Indonesia secara berurutan dari yang terendah adalah jeruk, pepaya, mangga, nenas, dan pisang (Hanani et al., 2009). Rendahnya daya ini tentu tidak lepas dari permasalahan sekitar budidaya pisang, sehingga terdapat tantangan pengembangan ke depan lebih besar untuk pisang karena ancaman serangan penyakit seperti layu fusarium dan darah (Firdaus & Silalahi, 2007).

Hidayati and Suhartini (2018) menjelaskan bahwa Spesialisasi perdagangan pisang dari empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina cenderung menjadi negara pengekspor pisang. Namun, pengelolaan pisang masih sebatas tanaman pekarangan atau perkebunan rakyat yang kurang dikelola secara intensif. Oleh karena itu perlu pengembangan komoditas berbasis wilayah (E. Yudha et al. 2020; E. P. Yudha and Dina 2020), tak terkecuali pisang. Sentra produksi pisang di Indonesia seperti, propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Bali, dan NTB. Potensi ekspor buah pisang dapat digunakan sebagai indikator kuantitas pisang sebagai salah satu komoditas ketahanan pangan nasional (Fairuzi 2008; Budiyanto 2010); (Setiawan et al., 2021); . Selain itu, Pengembangan komoditas perlu mempertimbangkan potensi pedesaan dan masyarakat yang mendukungnya (E. Yudha et al., 2018). Selanjutnya, nilai tukar memiliki pengaruh besar terhadap eksportir terutama melalui pengaruhnya terhadap pendapatan daripada volume ekspor Smith (2004). Tingkat Fluktuasi nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor (Mejaya et al., 2016).

Peningkatan neraca perdagangan Indonesia dipicu oleh kenaikan ekspor Indonesia Yuniarti (2007). Perkembangan perdagangan dunia menuntut peningkatan daya saing produk, termasuk komoditas pertanian. Di tingkat regional, komoditas pertanian Indonesia menghadapi persaingan pasar bebas ASEAN (Firmansyah et al. 2017a; Rahmaddi and Ichihashi 2012; Rahmawati 2012). Untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional, diperlukan informasi pasar dan posisi Indonesia secara relatif terhadap negara produsen utama pisang lainnya. Selanjutnya, dalam mengantisipasi persaingan AFTA dan pasar bebas, informasi mengenai tingkat daya saing pisang menjadi sangat penting tingkat daya saing pisang (Singagerda et al. 2013; Soi et al. 2013; Smith 2004; Mani & Yudha, 2021). Sehingga ekspor komoditas buah pisang Negara Indonesia memiliki eksistensi yang kuat di tingkat regional maupun internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ekspor pisang Indonesia memiliki daya saing dari tahun 2016 sampai 2020. Hal tersebut didasarkan atas perhitungan nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) > 1 yang artinya Indonesia memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata dunia. Namun perkembangan daya saing pisang Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 yang merupakan dampak dari penurunan luas lahan pisang di Indonesia.

2. Hasil regresi menunjukkan bahwa RCA dipengaruhi oleh nilai tukar, indeks harga konsumen, dan luas lahan. Ketiga variabel tersebut berarti sangat memberikan dampak terhadap daya saing ekspor pisang Indonesia. Dari hasil regresi, variabel nilai tukar dan luas lahan bertanda positif yang artinya apabila nilai tukar dan luas lahan meningkat maka secara langsung nilai RCA juga akan meningkat. Sedangkan variabel indeks harga konsumen bertanda negatif yang artinya secara langsung apabila terjadi kenaikan indeks harga konsumen maka akan menurunkan nilai RCA.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan luas lahan pisang di Indonesia pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi dan kesesuaian lahan dengan komoditas pisang.
2. Untuk meningkatkan keunggulan komparatif, Indonesia perlu mempertahankan nilai tukar dan luas lahan komoditas di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M. A. K. (2010). Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang Melalui Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 170–177.
- Bustami, B. R., & Hidayat, P. (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 56–71.
- Fairuzi, S. (2008). Prospek Pengembangan Pisang di Sumatera Barat. *Jurnal Abribisnis Kerakyatan*, 1(1), 59–68.
- Firdaus, M., & Silalahi, B. (2007). Posisi bersaing nenas dan pisang Indonesia di pasar dunia. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 23–30.
- Firmansyah, Widodo, F., Karsinah, W., & Oktavilia, K. (2017a). Export Performance and Competitiveness of Indonesian Food Commodities. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 10(2), 289–301. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11294>
- Firmansyah, Widodo, W., Karsinah, & Oktavilia, S. (2017b). Export Performance and Competitiveness of Indonesian Food Commodities. *Journal of Economics and Policy*, 10(2), 289–301.
- Hanani, N., Hartono, R., & Ratnadi, L. (2009). Analisis tingkat daya saing ekspor buah-buahan Indonesia. *AGRISE*, 9(1), 1–8.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021a). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *MIMBAR AGRIBISNIS*, 7(1), 947–960.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021b). Pemetaan Sebaran Tingkat Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Serang. *Jurnal Agrica*, 14(2), 171–182. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i2.5039>
- Hidayati, T. N., & Suhartini, S. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Pisang (Musa Paradiaca L.) Indonesia di Pasar Asean dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 267–278. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.2>
- Jayachandran, G. (2013). Impact of Exchange Rate on Trade and Gdp for India a Study of last Four Decade. *International Journal Of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(9), 154–170. <http://www.i-scholar.in/index.php/ijmfsmr/article/view/45430>

- Kanaya, I. A., & Firdaus, M. (2015). DAYA SAING DAN PERMINTAAN EKSPOR PRODUK BIOFARMAKA INDONESIA DI NEGARA TUJUAN UTAMA PERIODE 2003-2012. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 183–198. <https://doi.org/10.17358/jma.11.3.183-198>
- Kementerian Pertanian. (2016). *Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kuntarsih, S. (2016). *Pedoman Penanganan Pascapanen Pisang*. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah.
- Mani, S. Al, & Yudha, E. P. (2021). The Competitiveness of Indonesian Cashew Nuts in The Global Market. *Jejak*, 14(1), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i1.26067>
- Mejaya, A. S., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). PENGARUH PRODUKSI, HARGA INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1364>
- Mukama, T., Ndejjo, R., Musoke, D., Musinguzi, G., Halage, A. A., Carpenter, D. O., & Ssempebwa, J. C. (2016). Practices, Concerns, and Willingness to Participate in Solid Waste Management in Two Urban Slums in Central Uganda. *Journal of Environmental and Public Health*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/6830163>
- Omojimiti, B. U., & Akpokodje, G. (2010). The Impact of Exchange Rate Reforms on Trade Performance in Nigeria. *Journal of Social Sciences*, 23(1), 53–62. <https://doi.org/10.1080/09718923.2010.11892811>
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2012). How Do Foreign and Domestic Demand Affect Exports Performance? An Econometric Investigation of Indonesia's Exports. *Modern Economy*, 03(01), 32–42. <https://doi.org/10.4236/me.2012.31005>
- Rahmawati, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Paniliadi Indonesia*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Satria, F. M., Nugraha, A., Yudha, E. P., & Ernah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Industri Hilir Domestik Terhadap Biji Kakao. *Agricore*, 5(2), 139–150.
- Setiawan, & Endah, K. D. (2010). *Ekonometrika*. Penerbit ANDI.
- Setiawan, M. A., Noor, T. I., Sulistyowati, L., & Yudha, E. P. (2021). Mapping of Food Security Based on Natural Disaster Mitigation in Serang Regency, Banten Province, Indonesia. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(4), 911–924.
- Shreck, A. (2002). Just bananas? Fair Trade banana production in the Dominican Republic. *International Journal of Sociology of Agriculture and Food*, 10(2), 13–23.
- Singagerda, F., Oktaviani, R., Hakim, D., & Kustiari, R. (2013). Analisis aliran investasi dan perdagangan pariwisata Indonesia. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 17(2), 57–85.
- Smith, M. (2004). Impact of the exchange rate on export volumes - Reserve Bank of New Zealand. *RESERVE BANK OF NEW ZEALAND*, 67(1), 5–13. <https://www.rbnz.govt.nz/research-and-publications/reserve-bank-bulletin/2004/rbb2004-67-01-01>
- Soi, N., Koskei, I., Buigut, K., & Kibet John. (2013). Effect of International Trade On Economic Growth in Kenya. *European Journal of Bussiness and Management*, 5(10), 131–137.

- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT.Raja grafindo persada.
- Supranto, J. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi (Jilid 1) (Edisi 8)*. Erlangga.
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Uzunoz, M., & Akcay, Y. (2009). Factors affecting the import demand of wheat in Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 15(1), 60–66. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20093277898>
- Yudha, E., Juanda, B., Kolopaking, L., & Kinseng, R. (2018). Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression. *TATALOKA*, 20(1), 23–34.
- Yudha, E., Juanda, B., Kolopaking, L., & Kinseng, R. (2020). Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia. *Human Geographies*, 14(1), 125–147.
- Yudha, E. P., & Dina, R. A. (2020). Pengembangan Potensi Wilayah Kawasan Perbatasan Negara Indonesia (Studi Kasus: Ranai-Natuna) | Yudha | TATALOKA. *TATALOKA*, 22(3), 366–378. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/6704/pdf>
- Yuniarti, D. (2007). Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model. *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(2), 99–109. <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/509>